

Strategi Pengembangan Usahatani Nilam (*Pogostemon cablin*) di Nagari Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat

Strategy Development of Patchouli Farming (*Pogostemon cablin*) in Nagari Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat

Putri Setia Ningsih¹, Yuerlita², Yusri Usman³

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang

²Staff Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang

³Staff Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang

E-mail Korespondensi: putrisetianingsih1209@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) Untuk mendeskripsikan teknis budidaya nilam di Nagari Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat. (2) Merumuskan strategi yang tepat untuk pengembangan usahatani nilam di Nagari Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 Maret-15 April 2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode pengambilan responden secara sengaja (*purposive*) yang terdiri dari pihak internal dan eksternal usahatani nilam. Data untuk tujuan pertama dianalisis dengan analisa deskriptif yaitu mendeskripsikan teknis budidaya tanaman nilam yang dilakukan oleh petani nilam di Nagari Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat, untuk tujuan kedua dianalisis dengan analisa deskriptif kuantitatif dengan menggunakan Matriks IFE, Matriks EFE, Matriks SWOT dan Diskusi Partisipatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) teknis budidaya yang dilakukan oleh petani sebagian telah sesuai berdasarkan anjuran/literatur yang ada, seperti: melakukan pembersihan lahan, penyulaman, penyiangan, cara panen, waktu panen dan pasca panen yang telah sesuai. Namun, dalam beberapa kegiatan masih ada yang belum sesuai dengan anjuran/literatur, seperti: belum menggunakan bibit unggul, umur tanaman untuk bibit belum sesuai, tidak melakukan penyemaian bibit, pengolahan tanah belum maksimal, pengaturan jarak tanam dan pengendalian penyakit belum dilakukan, pemanenan dan penyulingan belum sesuai. (2) Strategi yang disarankan untuk pengembangan usahatani nilam di Nagari Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat adalah meningkatkan kualitas sumberdaya manusia petani nilam, pemberdayaan kelompok tani, mengoptimalkan peran penyuluhan tanaman nilam, menyediakan lembaga informasi pasar untuk minyak nilam bagi petani, dan meningkatkan produksi dan kualitas tanaman serta minyak nilam yang dihasilkan.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan usahatani, Nilam

Abstract

*This research aims to analyze (1) To describe the technical patchouli cultivation in Nagari Kajai, Talamau District, West Pasaman Regency. (2) Formulate the right strategy for developing patchouli farming in Nagari Kajai, Talamau District, West Pasaman Regency. This research was conducted on March 15-April 15 2019. The data used in this study were primary data and secondary data. The method used is descriptive method. The method of taking respondents intentionally (*purposive*) consisting of internal and external parties patchouli farming. Data for the first purpose were analyzed by descriptive analysis, which was to describe the technical patchouli cultivation carried out by patchouli farmers in Kajai Nagari, Talamau Subdistrict, West Pasaman Regency, for the second purpose analyzed by quantitative descriptive analysis using IFE Matrix, EFE Matrix, SWOT Matrix and Participatory*

Discussion. The results of the analysis show that (1) the cultivation techniques carried out by farmers are partly in accordance with existing recommendations / literature, such as: doing land clearing, replanting, weeding, how to harvest, harvest time and post-harvest that are appropriate. However, in some activities there are still those that are not in accordance with the recommendations / literature, such as: not using superior seeds, the age of the plants for seedlings is not appropriate, not seeding seedlings, processing is not maximal, planting spacing and disease control have not been done, harvesting and distillation is not appropriate. (2) The suggested strategy for developing patchouli farming in Nagari Kajai, Talamau Sub-District, West Pasaman Regency is to improve the quality of patchouli farmer human resources, empower farmer groups, optimize the role of patchouli extension, provide market information for patchouli oil for farmers, and increase production and the quality of plants and patchouli oil produced.

Keywords: Strategy, Development Farming, Patchouli

PENDAHULUAN

Nilam (*Pogostemon cablin*) merupakan tanaman yang belum begitu dikenal luas oleh masyarakat. Nilam merupakan salah satu tanaman penghasil minyak asiri, diekspor dan mendatangkan devisa negara. Minyak asiri dapat bersumber dari setiap bagian tanaman, yaitu daun, bunga, buah, batang, kulit dan akar. Nilam (*Pogostemon cablin*) merupakan penghasil devisa terbesar dari ekspor minyak asiri. Sekitar 70 % pangsa pasar dunia dikuasai oleh minyak nilam Indonesia (Mangun, 2008:6).

Minyak asiri yang berasal dari tanaman nilam digunakan sebagai salah satu bahan campuran produk kosmetika (seperti sabun, sampo, pasta gigi, dan lain-lain), kebutuhan industri makanan (diantaranya untuk *essense* atau penambah rasa), kebutuhan di bidang farmasi (untuk pembuatan obat antiradang, antifungi, antiserangga, afrodisiak, anti-inflamasi, anti depresi, antiflogistik, serta dekongesten), kebutuhan aroma terapi, bahan baku *compound* dan pengawetan barang serta berbagai kebutuhan industri lainnya. Penggunaan minyak nilam yang sifatnya fiksatif terhadap bahan pewangi lain agar aroma bertahan lama, sehingga dapat mengikat bau produktif selama 1-2 tahun (Mangun, 2008:7).

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu wilayah yang banyak mengusahakan tanaman nilam di Pulau Sumatera dan Kabupten Pasaman Barat sebagai salah satu sentra tanaman nilam tersebut. Luas tanaman nilam di Kabupaten Pasaman Barat yaitu 2.369 Ha dengan produksi sebesar 161,64 ton pada tahun 2015 dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 dengan luas pertanaman yaitu 2.395 Ha dan produksi sebesar 185,94 ton (BPS, 2018). Kabupaten Pasaman Barat sebagai wilayah kebun benih bagi pengembangan nilam varietas Sidikalang berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 30/KBTS/KB 020/4/2018. Setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Pasaman Barat potensial untuk pengembangan usahatani nilam, salah satunya Kecamatan Talamau. Kecamatan Talamau merupakan kecamatan penghasil nilam terbanyak dengan luas lahan 577 ha dan produksi minyak nilam sebesar 55,49 ton (BPS, 2018).

Areal penanaman nilam yang luas disebabkan karena agroklimat Kecamatan Talamau yang cocok untuk penanaman tanaman nilam sehingga sangat mendukung pengembangan usahatani nilam. Namun, dalam pengembangannya usahatani nilam di Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat masih terdapat masalah dan kendala yang dihadapi. Maka dari itu, diperlukan strategi yang tepat dalam meningkatkan pengembangan usahatani nilam kedepannya. Menurut David (2008:19) strategi merupakan aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah yang besar. Selain itu, strategi mempengaruhi perkembangan jangka panjang perusahaan, biasanya untuk lima tahun ke depan dan karenanya berorientasi ke masa yang akan datang. Manajemen strategi berusaha mengorganisasikan informasi kualitatif dan kuantitatif sedemikian rupa, sehingga memungkinkan diambilnya keputusan yang efektif dalam kondisi ketidakpastian yang melingkupinya.

Pemerintah Kabupaten Pasaman melalui Dinas Perkebunan memiliki visi untuk mengembangkan sektor perkebunan sebagai sektor yang diunggulkan. Visi tersebut yaitu mewujudkan agroindustri perkebunan yang produktif dan berkelanjutan dalam kesejahteraan masyarakat perkebunan serta pelaku usaha lainnya untuk meningkatkan nilai tambah dan berdaya saing di tingkat Nasional maupun Global.

Visi tersebut tertuang dalam Rencana Strategis SKPD Dinas Perkebunan Kabupaten Pasaman Barat. Hal ini tentunya menjadi peluang untuk mengembangkan sektor perkebunan kedepannya.

Kecamatan Talamau merupakan salah satu kecamatan penghasil tanaman nilam didukung dengan keadaan alamnya yang berada pada ketinggian 225 - 2.019 m diatas permukaan laut (dpl) dengan curah hujan tahunan berkisar antara 2.000-6.000 mm per tahun dan suhu rata-rata 26°C. Menurut Mangun dkk (2012) tanaman nilam dapat tumbuh di berbagai area lahan, mulai dari dataran paling rendah, hingga dataran yang cukup tinggi yaitu mencapai 2.000 m diatas permukaan laut (dpl) dengan ketinggian yang paling baik adalah 10-400 mdpl dan memerlukan suhu ideal antara 22- 28°C.

Kecamatan Talamau sendiri terdiri dari tiga nagari yaitu Nagari Kajai, Nagari Sinuruik dan Nagari Talu dengan luas wilayah sebesar 324,24 Km². Kajai merupakan nagari yang ada di Kecamatan Talamau sebagai penghasil minyak nilam. Hal ini didasarkan pada banyaknya usaha kecil pengolahan minyak nilam yang berkembang di Nagari Kajai tersebut. Usaha kecil pengolahan minyak nilam yang ada di Nagari Kajai mencapai 45 unit usaha, lebih banyak bila dibandingkan dengan usaha kecil pengolahan minyak nilam yang ada di nagari-nagari lain se-Kabupaten Pasaman Barat (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Barat, 2018).

Sekitar 70 % pangsa pasar dunia dikuasai oleh minyak nilam Indonesia (Mangun, 2008:6). Hal ini menjadi peluang bagi petani nilam di Nagari Kajai untuk bisa meningkatkan pengembangan usahatani nilam yang diusahakannya guna memenuhi kebutuhan minyak nilam untuk pasar dalam negeri maupun ekspor. Harga minyak nilam pada saat sekarang ini mencapai Rp. 600.000,- hingga Rp. 650.000,- per kilogram menunjukkan bahwa tanaman nilam memiliki harga yang menjanjikan dan diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Nagari Kajai. Selain itu, menurut hasil penelitian Kurnia (2013) tentang Analisis Usahatani Nilam (*Pogostemon cablin*) di Kanagarian Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat menunjukkan bahwa usahatani nilam menghasilkan rata-rata tingkat rasio penerimaan atas biaya (R/C) per hektar per tahunnya adalah 1,19. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani nilam yang dilakukan oleh petani di Kanagarian Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat menguntungkan.

Namun dalam kenyataannya, peluang untuk pengembangan usahatani nilam tersebut belum bisa dimanfaatkan dengan optimal dan banyak permasalahan-permasalahan dalam mencapai tujuan pengembangan usahatani nilam di daerah tersebut. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan penyuluh pertanian lapangan Nagari Kajai didapatkan informasi bahwa permasalahan dalam usahatani nilam di Nagari Kajai yaitu teknologi penyulingan yang digunakan oleh petani masih sederhana, belum menggunakan bibit unggul, budidaya yang belum sesuai dengan anjuran dari Dinas Perkebunan dan harga minyak nilam yang berfluktuasi.

. Oleh sebab itu penelitian ini mengambil judul **“Strategi Pengembangan Usahatani Nilam (*Pogostemon cablin*) di Nagari Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat”**.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka timbulah pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana teknis budidaya nilam yang ada di Nagari Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat?
2. Bagaimana strategi pengembangan yang tepat untuk pengembangan usahatani nilam di Nagari Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Nagari Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat. Penentuan daerah penelitian dilakukan dengan secara sengaja (*purposive*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa data primer yang diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara mendalam dengan responden dan informan kunci menggunakan panduan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari dinas terkait dan studi literatur. Responden dalam penelitian ini terdiri pihak internal yaitu petani nilam dan pihak eksternal yaitu kepala bidang Dinas Perkebunan dan Penyuluh Pertanian Lapangan Kabupaten Pasaman Barat. Untuk tujuan pertama yaitu mendeskripsikan teknis budidaya nilam variabel dan aspek yang diamati

meliputi persiapan lahan, pembibitan, penanaman, pengendalian OPT, pemanenan dan penyulingan. Untuk tujuan kedua yaitu merumuskan strategi yang tepat untuk pengembangan usahatani nilam variabel dan aspek yang diamati berupa gambaran lingkungan internal yang terdiri dari: aspek manajemen, aspek produksi/operasi, aspek pemasaran, aspek keuangan/akuntansi, aspek penelitian dan pengembangan dan gambaran lingkungan eksternal terdiri dari: aspek lingkungan sosial, budaya dan demografi; aspek politik, pemerintahan dan hukum; aspek ekonomi dan aspek teknologi. Dalam menganalisis data untuk tujuan pertama dianalisis secara deskriptif dengan mengumpulkan semua informasi terkait budidaya nilam di Nagari Kajai Kecamatan Talamau. Untuk tujuan kedua menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang dilakukan melalui tiga tahap, yaitu 1) Tahap masukan (*input stage*) menggunakan Matriks IFE dan EFE, 2) Tahap pencocokan (*matching stage*) menggunakan Matriks SWOT, dan 3) Tahap keputusan (*decision stage*) dengan Diskusi Partisipatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Luas seluruh wilayah di Nagari Kajai mencapai 13.023 ha dan berada pada ketinggian 275-800 meter dari permukaan laut. Nagari Kajai memiliki suhu rata-rata 28^o C - 38^o C dan curah hujan mencapai 3.698 mm per tahun. Nagari Kajai memiliki topografi dataran seluas 5.127 Ha dan perbukitan seluas 7.901 Ha. Nagari Kajai terdiri dari 8 jorong, yaitu Jorong Mudiak Simpang, Jorong Timbo Abu, Jorong Limpato, Jorong Kampung Alang, Jorong Lubuak Sariak, Jorong Pasa Lamo, Jorong Rimbo Batu, dan Jorong Tanjung Beruang. Luas areal yang digunakan untuk lahan persawahan seluas 1.182 Ha. Areal yang digunakan untuk sektor perkebunan yaitu seluas 2.730 Ha. Luas areal yang digunakan untuk ladang seluas 821,75 Ha, pemukiman/sarana umum seluas 100 Ha dan yang terluas adalah untuk kepentingan lainnya yaitu 8.194,25 Ha. Jumlah penduduk di Nagari Kajai sebanyak 12.208 jiwa. Penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 5.878 jiwa dengan presentase 48,15 % dan penduduk berjenis kelamin perempuan berjumlah 6.330 jiwa dengan presentase 51,58 %. Kepadatan penduduk di Nagari Kajai adalah 75 jiwa/Km².

B. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pelaksanaan Budidaya Nilam

Ketinggian Nagari Kajai adalah 275-800 meter diatas permukaan laut dengan suhu rata-rata 28-38^oC dan curah hujan mencapai 3.698 mm per tahun (Profil Nagari Kajai, 2019). Sebagian besar jenis tanah yang terdapat di Nagari Kajai adalah latosol, latosol merah, podsolik merah kuning dan andosol (BPS Pasaman Barat, 2018). Kondisi untuk syarat tumbuh yang ada di Nagari Kajai secara umum terdapat kesamaan dengan literatur sehingga daerah ini cocok untuk ditanami komoditi nilam.

Varietas nilam yang digunakan oleh petani pada saat ini adalah jenis nilam Aceh (*Pogostemon cablin* Benth). Bibit yang digunakan oleh petani hanya berasal dari tanaman sebelumnya yang merupakan tanaman milik sendiri atau diperoleh dari sesama petani. Panjang cabang yang akan dijadikan bibit nilam oleh petani adalah kurang dari 15 cm, kemudian dipangkas dan mata tunasnya ditinggalkan 2-3 mata tunas. Responden menggunakan bibit yang berasal dari tanaman nilam yang telah berkayu dan telah siap di panen. Umur tanaman nilam yang digunakan oleh petani untuk bibit adalah berkisar antara 6-7 bulan dan tidak melakukan penyemaian pada bibit yang akan ditanam.

Kegiatan pembersihan lahan dilakukan secara manual, dimana tumbuhan semak belukar dibabat dan dibersihkan dengan menggunakan parang atau sabit. Pada kegiatan pengolahan lahan ini petani langsung saja menanam bibit nilam, tanpa adanya pengemburan tanah terlebih dahulu. Penanaman dilakukan dengan cara membuat lubang yang dicangkul sedalam 10 cm. Selanjutnya ditanamkan 1 stek bibit nilam per lubang tanam yang kemudian ditutup kembali dengan tanah dan dipadatkan. Petani tidak memperhatikan jarak tanam untuk penanaman bibit nilam tersebut. Dalam membuat lubang tanam, responden menggunakan kedalaman 5-10 cm yang mana kurang sesuai jika dilihat berdasarkan anjuran literatur yang ada.

Waktu penyulaman yang dilakukan oleh petani sudah sesuai dengan anjuran literatur yang ada. Penyulaman dilakukan ketika tanaman nila berumur 2-3 minggu. Berdasarkan pola tanam yang dilakukan oleh petani, kegiatan penyulaman merupakan sebuah keharusan dikarenakan cukup banyak tanaman yang layu dan akhirnya mati akibat penanaman nilam yang dilakukan secara langsung. Hal ini terjadi karena kondisi bibit yang kurang siap untuk ditanam dan dikarenakan keadaan cuaca yang ada. Waktu penyiangan yang dilakukan adalah 6-7 minggu. Kegiatan penyiangan dilakukan tanpa melakukan penjarangan dan pembumbunan terhadap tanaman nilam yang tumbuh saling menutupi karena jarak tanam nilam yang rapat. Pembumbunan tidak dilakukan oleh petani dikarenakan kondisi lahan yang bergelombang dan berbukit sehingga sulit dalam melakukannya.

Selain itu, responden tidak melakukan pengendalian hama dan penyakit, sanitasi atau mencabut tanaman yang terserang penyakit. Petani masih membiarkan tanaman tersebut di lahan dan juga petani masih memanen nilam yang terserang penyakit tersebut. Hal ini disebabkan pengetahuan petani tentang obat-obatan yang akan digunakan untuk pengendalian masih rendah sehingga petani tidak tahu apa pengendalian yang akan dilakukan.

Petani melakukan pemanenan sebanyak 2 kali dalam setahun. Kegiatan pemanenan dilakukan oleh petani pada pagi atau sore hari, hal ini bertujuan agar kandungan minyak atsiri yang ada dalam daun nilam tetap tinggi. Setelah kegiatan panen selesai dilakukan, responden melakukan pemotongan atau perajangan nilam yang telah dipanen dalam ukuran yang lebih kecil. Nilam yang telah dirajang kemudian dijemur dibawah sinar matahari. Penjemuran nilam sangat tergantung pada cuaca. Penjemuran biasanya dilakukan selama 2-3 hari dengan waktu penjemuran dilakukan selama 4-5 jam dalam sehari. Namun, pada musim hujan penjemuran akan dilakukan lebih lama, memakan waktu 1-2 minggu.

Kegiatan penyulingan minyak nilam yang dilakukan responden masih menggunakan alat suling yang sederhana atau tradisional. Bantuan alat suling *stainless steel* yang diberikan oleh pemerintah melalui beberapa kelompok tani belum dikelola dengan baik, dikarenakan penggunaannya yang lebih rumit dan memerlukan kapasitas/muatan nilam kering dengan jumlah yang cukup banyak dibandingkan dengan sulingan tradisional. Minyak nilam hasil sulingan yang dihasilkan oleh petani biasanya dijual oleh petani ke pasar Kajai yang berada di Jorong Limpato. Harga yang diterima petani pada saat penjualan ke pedagang pengumpul pada bulan Maret dan April tahun 2019 berkisar antara Rp. 600.000,- hingga Rp. 650.000,- per kilogram.

Perumusan Strategi Pengembangan Usahatani Nilam

1. Gambaran Lingkungan Strategis Internal dan Eksternal Usahatani Nilam di Nagari Kajai

a. Gambaran lingkungan internal

Adapun beberapa aspek dari lingkungan internal tersebut yaitu aspek manajemen, aspek pemasaran, aspek produksi/operasi, aspek keuangan/akuntansi dan aspek penelitian pengembangan.

b. Gambaran lingkungan eksternal

Dalam menggambarkan lingkungan eksternal, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Adapun beberapa aspek dari lingkungan ini adalah aspek lingkungan sosial, budaya, demografi; aspek politik, hukum dan pemerintah; aspek ekonomi dan aspek teknologi.

Tabel 1. Ringkasan Faktor Strategis Lingkungan Internal Usahatani Nilam

No.	Lingkungan Internal	Kekuatan	Kelemahan
1	Manajemen	1. Terdapat 45 pondok penyulingan minyak nilam 2. Petani tergabung dalam kelompok tani	1. Tingkat pendidikan petani masih rendah
2	Aspek produksi/operasi	1. Tenaga kerja tersedia 2. Kegiatan pembersihan lahan, penyulaman, penyiangan, cara dan waktu panen serta kegiatan pasca panen yang telah sesuai dengan anjuran/literatur 2. Lahan yang diusahakan merupakan milik sendiri	1. Penggunaan bibit, umur tanaman nilam untuk stek, penyemaian, pengolahan tanah, jarak tanam, pengendalian penyakit dan pemanenaan yang belum sesuai dengan anjuran/literatur 2. Luas lahan sempit (< 1 Ha) 3. Teknologi penyulingan yang digunakan masih tradisional/sederhana 4. Jarak lahan yang jauh dari tempat tinggal petani
3	Pemasaran		Kesulitan dalam mengakses informasi harga sebenarnya dari minyak nilam oleh petani
4	Kuangan/akuntansi	Usahatani nilam layak untuk diusahakan	1. Modal petani terbatas 2. Petani belum memanfaatkan lembaga ekonomi yang ada 3. Petani masih tergantung dengan tengkulak
5	Penelitian dan pengembangan		Belum adanya litbang terkait tanaman nilam

Tabel 2. Ringkasan Faktor Strategis Lingkungan Eksternal Usahatani Nilam

No.	Lingkungan Eksternal	Peluang	Ancaman
1	Aspek lingkungan sosial, budaya dan demografi	1. Adanya Asosiasi Masyarakat Peduli Nilam (Maspeni) di Kabupaten Pasaman Barat 2. Cuaca dan kondisi geografis cocok untuk bertanam nilam	
2	Aspek politik, hukum dan pemerintah	Adanya bantuan dari pemerintah berupa 2 unit alat penyulingan kepada 2 kelompok tani	Belum maksimalnya bantuan yang diberikan oleh pemerintah
3.	Aspek ekonomi	1. Adanya lembaga keuangan yang dapat menunjang permodalan 2. Permintaan akan minyak atsiri tinggi	1. Harga minyak nilam berfluktuasi 2. Adanya penetapan standar/kualitas minyak nilam yang akan dijual
4.	Aspek teknologi	Kemajuan dan inovasi teknologi	1. Belum adanya industri pengolahan minyak nilam di Kabupaten Pasaman Barat 2. Serangan penyakit tanaman nilam yang belum bisa diatasi

2. Analisis Matriks IFE dan IFE

a. Matriks IFE

Tabel 3. Analisis Matriks IFE (*Internal Faktor Evaluation*)

No.	Faktor Lingkungan Internal	Bobot	Peringkat	Rata-Rata Tertimbang
				0,183
1.	Terdapat 45 pondok penyulingan minyak nilam	0,061	3	0,246
2.	Petani tergabung dalam kelompok tani	0,067	3,67	0,183
3.	Tenaga kerja tersedia	0,055	3,33	0,268
4.	Kegiatan pembersihan lahan, penyulaman, penyiangan, cara dan waktu panen serta kegiatan pasca panen yang telah sesuai dengan anjuran/literatur	0,073	3,67	0,268
5.	Lahan yang diusahakan merupakan milik sendiri	0,067	4	0,246
6.	Usahatani nilam petani layak untuk diusahakan	0,067	3,67	1,394
	Jumlah	0,39	21,34	
	Kelemahan			0,112
1.	Tingkat pendidikan petani masih rendah	0,067	1,67	0,102
2.	Penggunaan bibit, umur tanaman nilam untuk stek, penyemaian, pengolahan tanah, jarak tanam, pengendalian penyakit dan pemanenaan yang belum sesuai dengan anjuran/literatur	0,061	1,67	0,112
3.	Luas lahan yang diusahakan oleh petani sempit (< 1 Ha)	0,067	1,67	0,081
4.	Alat penyulingan yang digunakan oleh petani masih sederhana/tradisional	0,061	1,33	0,097
5.	Jarak lahan yang jauh dari tempat tinggal petani	0,073	1,33	0,081
6.	Kesulitan dalam mengakses informasi harga sebenarnya dari minyak nilam oleh petani	0,061	1,33	0,122
7.	Modal petani terbatas	0,073	1,67	
8.	Petani belum memanfaatkan lembaga ekonomi yang ada	0,049	2	0,081
9.	Petani masih tergantung dengan tengkulak	0,049	1,67	0,098
10.	Belum dilakukannya litbang terkait nilam	0,049	2	0,984
	Jumlah	0,61	16,34	2,378
	Total	1,00	37,68	

Berdasarkan Tabel 3. terlihat bahwa total nilai matriks IFE adalah 2,378 artinya pengembangan usahatani nilam di Nagari Kajai Kecamatan Talamau memiliki posisi internal yang lemah karena belum mampu menggunakan kekuatan yang ada untuk mengurangi kelemahan yang dimiliki.

Kekuatan utama pengembangan usahatani nilam di Nagari Kajai adalah variabel kekuatan yang memiliki nilai peringkat 4,00 yaitu lahan yang diusahakan petani merupakan lahan milik sendiri. Hal ini merupakan suatu kekuatan yang dapat diunggulkan karena petani tidak perlu mengeluarkan biaya sewa untuk lahan dalam berusahatani. Sehingga petani dapat meminimalisir biaya produksi yang dikeluarkan untuk usahatani nilam itu sendiri.

Sedangkan kelemahan utama pengembangan usahatani nilam di Nagari Kajai adalah variabel kelemahan yang memiliki peringkat 1,33 yaitu teknologi penyulingan yang digunakan oleh petani masih sederhana/tradisional dan informasi harga minyak nilam yang terbatas serta harga minyak nilam yang berfluktuasi. Teknologi yang digunakan dalam penyulingan akan berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas minyak nilam yang dihasilkan selama proses penyulingan. Informasi harga minyak nilam di pasaran sangat penting bagi petani, namun dalam kenyataannya para tengkulak sering memainkan harga dari minyak nilam itu sendiri. Ditambah lagi dengan rendahnya kualitas minyak nilam yang dihasilkan oleh petani dan kualitas minyak nilam yang sering berubah-ubah, hal ini menyebabkan harga minyak nilam sering mengalami fluktuasi harga.

b. Matriks EFE

Tabel 4. Analisis Matriks EFE (*External Faktor Evaluation*)

No.	Faktor Lingkungan Eksternal	Bobot	Peringkat	Rata-Rata Tertimbang
Peluang				
1.	Adanya Asosiasi Masyarakat Peduli Nilam (Maspeni) di Kabupaten Pasaman Barat	0,097	2,33	0,226
2.	Cuaca dan kondisi geografis cocok untuk bertanam nilam	0,080	2,33	0,186
3.	Adanya bantuan dari pemerintah berupa 2 unit alat penyulingan minyak nilam kepada 2 kelompok tani	0,088	2,67	0,235
4.	Permintaan akan atsiri tinggi	0,088	3,33	0,293
5.	Adanya lembaga keuangan yang menyediakan kredit usaha pertanian	0,097	3	0,291
6.	Kemajuan dan inovasi teknologi	0,088	3	0,264
Jumlah		0,538	16,66	1,495
Ancaman				
1.	Belum maksimalnya dukungan yang diberikan oleh pemerintah	0,088	2,67	0,235
2.	Harga minyak nilam berfluktuasi	0,097	2,33	0,226
3.	Adanya penetapan kualitas/standar minyak nilam yang akan dijual	0,080	2,33	0,184
4.	Belum adanya industri pengolahan minyak nilam di Kabupaten Pasaman Barat	0,088	2	0,176
5.	Serangan penyakit tanaman nilam yang belum bisa teratasi	0,106	2,67	0,283
Jumlah		0,459	12	1,104
		1,00	28,66	2,599

Berdasarkan Tabel 4. didapatkan total nilai pada matriks EFE adalah 2,599 yang artinya pengembangan usahatani nilam di Nagari Kajai Kecamatan Talamau merespon kuat terhadap peluang eksternal dan menghindari ancaman yang datang.

Peluang utama dalam pengembangan usahatani nilam di Nagari Kajai Kecamatan Talamau adalah memiliki nilai peringkat 3,33 yaitu permintaan terhadap minyak atsiri tinggi. Minyak atsiri khususnya nilam yang mempunyai berbagai manfaat sangat dibutuhkan bagi kebutuhan perusahaan industri yang menyebabkan permintaan akan minyak tersebutpun tinggi.

Sedangkan ancaman utama bagi pengembangan usahatani nilam di Nagari Kajai Kecamatan Talamau yang memiliki nilai peringkat 2,67 yaitu belum maksimalnya dukungan yang diberikan oleh pemerintah dan serangan penyakit tanaman nilam yang belum bisa teratasi. Dukungan pemerintah untuk pengembangan usahatani nilam sangat dibutuhkan, terutama terkait perihal kebutuhan atau masalah yang dihadapi oleh petani dilapangan. Selain itu pengendalian terhadap penyakit tanaman nilam yang sampai saat ini belum bisa teratasi mengakibatkan penurunan kualitas dan produksi dari minyak nilam yang dihasilkan oleh petani.

3. Matriks SWOT

Tabel 5. Matriks SWOT

	Strenghts (S)	Weakness (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat 45 pondok penyulingan minyak nilam 2. Petani tergabung dalam kelompok tani 3. Tenaga kerja tersedia 4. Kegiatan pembersihan lahan, penyulaman, penyiangan, cara dan waktu panen serta kegiatan pasca panen yang telah sesuai dengan anjuran/literatur 5. Lahan yang diusahakan petani merupakan milik sendiri 6. Usahatani nilam layak untuk diusahakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat pendidikan petani masih rendah 2. Penggunaan bibit, umur tanaman nilam untuk stek, penyemaian, pengolahan tanah, jarak tanam, pengendalian penyakit dan pemanenaan yang belum sesuai dengan anjuran/literatur 3. Luas lahan yang diusahakan oleh petani sempit (< 1 Ha) 4. Alat penyulingan yang digunakan masih sederhana/tradisional 5. Kesulitan dalam mengakses informasi harga sebenarnya dari minyak nilam oleh petani 6. Jarak lahan yang jauh dari tempat tinggal petani 7. Modal petani terbatas 8. Petani belum memanfaatkan lembaga ekonomi yang ada 9. Petani masih tergantung dengan tengkulak 10. Belum dilakukannya litbang terkait tanaman nilam
Opportunities (O)	Strategi ST	Strategi WO
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya Asosiasi Masyarakat Peduli Nilam di Kabupaten Pasaman Barat 2. Cuaca dan kondisi geografis cocok untuk bertanam nilam 3. Adanya bantuan dari pemerintah berupa 2 unit alat penyulingan kepada 2 kelompok tani 4. Permintaan akan minyak atsiri tinggi 5. Adanya lembaga keuangan yang menyediakan kredit usaha pertanian 6. Kemajuan dan inovasi teknologi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan produktivitas dan kualitas minyak nilam yang dihasilkan (S1, S2, S4, S5, S6, O1, O2, O3, O4, O6) 2. Memperkuat kelembagaan petani melalui kelompok tani dan Asosiasi Masyarakat Peduli Nilam (S3, T1, T3, T6) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan lembaga keuangan untuk pengembangan usahatani nilam (W7, W8, W9, O5, O6) 2. Melalui dinas terkait dan stakeholder lainnya melakukan terobosan baru dengan pengenalan teknologi tepat guna kepada petani (W2, W4, W5, O1, O2, O4, O6)
Threats (T)	Strategi ST	Strategi WT
<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum maksimalnya dukungan yang diberikan pemerintah 2. Fluktuasi harga minyak nilam 3. Adanya penetapan kualitas/standar minyak nilam yang akan dijual 4. Belum adanya industri pengolahan minyak nilam di Kabupaten Pasaman Barat 5. Serangan penyakit tanaman nilam yang belum bisa teratasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberdayaan kelompok tani untuk meningkatkan produksi dan daya tawar (S3, T1, T2, T3, T5) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas SDM petani melalui pelatihan-pelatihan (W1, W2, W4, T1, T3, T5) 2. Mengoptimalkan peran penyuluhan tanaman perkebunan khususnya nilam (W1, W2, W4, T1, T3, T5) 3. Menyediakan lembaga informasi pasar bagi petani (W5, W9, T1, T2)

Berdasarkan strategi alternatif yang dirumuskan bersama dengan pakar yang telah dipilih serta menentukan prioritas strategi bersama dengan Kepala Jabatan Fungsional Dinas Perkebunan Kabupaten Pasaman Barat, didapatkan strategi sebagai berikut: (1) Meningkatkan kualitas SDM petani nilam, (2) Pemberdayaan kelompok tani, (3) Mengoptimalkan peran penyuluhan tanaman nilam, (4) Menyediakan lembaga informasi pasar untuk minyak nilam bagi petani, (5) Meningkatkan produksi dan kualitas tanaman serta minyak nilam yang dihasilkan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diperoleh kesimpulan bahwa usahatani nilam di Nagari Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat dalam teknis budidaya sebagian telah sesuai dengan anjuran/literatur yang ada, seperti: telah dilakukan pembersihan lahan sebelum nilam ditanam, melakukan penyulaman pada tanaman nilam, telah melakukan penyiangan, cara panen, waktu pemanenan dan kegiatan pasca panen tanaman nilam yang sesuai. Namun, dalam beberapa kegiatan dalam teknis budidaya nilam masih ada yang belum sesuai dengan anjuran/literatur terkait usahatani nilam yang baik dan benar, seperti: belum menggunakan bibit unggul, umur tanaman nilam untuk stek yang belum sesuai, tidak melakukan penyemaian bibit, pengolahan tanah yang seadanya, pengaturan jarak tanam yang belum dilakukan, tidak dilakukannya pengendalian terhadap penyakit tanaman nilam, pemanenan yang belum sesuai, dan penyulingan minyak nilam yang dilakukan masih menggunakan alat penyulingan tradisional. Strategi pengembangan usahatani nilam di Nagari Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat setelah dilakukan analisis matriks IFE, EFE, Matriks SWOT dan diskusi partisipatif didapatkan strategi berikut: (1) Meningkatkan kualitas SDM petani nilam, (2) Pemberdayaan kelompok tani, (3) Mengoptimalkan peran penyuluhan tanaman nilam, (4) Menyediakan lembaga informasi pasar untuk minyak nilam bagi petani, (5) Meningkatkan produksi dan kualitas tanaman serta minyak nilam yang dihasilkan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini antara lain: petani harus memperhatikan hal-hal yang menyangkut kultur teknis dalam usahatani nilam seperti, penggunaan bibit nilam yang berkualitas, pengaturan jarak tanam yang tepat, pemeliharaan yang intensif, kegiatan panen dan pasca panen yang lebih baik untuk memperoleh hasil yang maksimal, disarankan kepada penyuluh pertanian untuk memberikan penyuluhan lebih maksimal dalam bentuk pelatihan ataupun sekolah lapangan terutama untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh petani nilam pada saat sekarang ini, upaya pencapaian strategi pengembangan usahatani nilam di Nagari Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat memerlukan keterlibatan semua pihak, baik itu dari petani maupun pemerintah untuk mengatasi permasalahan dan memanfaatkan potensi yang ada dalam pengembangan usahatani nilam kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2018. Kecamatan Talamau Dalam Angka 2013-2017.
 Badan Pusat Statistik. 2018. Pasaman Barat dalam Angka 2018.
 David, Fred.r. 2008. *Strategic Management Konsep Edisi 10*. Jakarta. Salemba Empat.
 Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Barat. 2018.
 Kurnia, Dedi. 2013. Analisis Usahatani Nilam di Kanagarian Kajai Kabupaten Pasaman Barat. [Skripsi]. Padang. Universitas Andalas.
 Mangun, H.M.S. 2008. *Nilam "Hasilkan Minyak Berkualitas Mulai Dari Teknik Budidaya Hingga Proses Penyulingan"*. Jakarta: Penebar Swadaya.
 Profil Nagari Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat. 2019.